

## IMPLEMENTASI ASESMEN NON TES MATA PELAJARAN IPAS KELAS V MATERI PROSES TERJADINYA GUNUNG MELETUS DI SDN GILI TIMUR II

Mei Ika Ramawati<sup>1\*</sup>, Alifia Filza Nabila<sup>2</sup>, Andika Adinanda Siswoyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Trunodjoyo Madura

\*Corresponding Email: [meiikaramawati10@gmail.com](mailto:meiikaramawati10@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik dengan menggunakan praktikum pada materi proses terjadinya gunung meletus. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa semester ganjil kelas V SDN Gili Timur II. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni dengan suatu metode yang melukiskan, mendeskripsikan, serta memaparkan apa adanya objek kejadian objek yang diteliti berdasarkan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan praktikum pada mata pelajaran IPAS materi proses terjadinya gunung meletus hasil belajar siswa meningkat dibandingkan menggunakan asesmen tes yang kurang relevan dengan karakteristik siswa ataupun kevalidan soal itu sendiri. Dengan menerapkan kegiatan praktikum dalam materi proses terjadinya gunung meletus dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria untuk mencapai ketuntasan nilai afektif siswa, hal ini dilihat dari aspek yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, bergotong-royong, bernalar kritis. Dan juga dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria untuk mencapai ketuntasan nilai psikomotorik siswa. Hal ini dilihat dari aspek mempersiapkan alat dan bahan, menggunakan alat dan bahan praktikum, melaksanakan langkah kerja secara sistematis, bekerja dengan cekatan, rapi, dan efektif, mengamati praktikum dengan cermat, menganalisis hasil pengamatan dengan benar.

**Kata Kunci:** Asesmen, Afektif, Psikomotorik

### ABSTRACT

*This study aims to determine student learning outcomes in the affective and psychomotor aspects by using practicum on the material of the process of volcanic eruption. This research was conducted on odd semester students of class V SDN Gili Timur II. The research method used is descriptive qualitative, which is a method that describes, describes, and describes what the object of the object under study is based on the situation and conditions when the research was conducted. The result of this study is that by using practicum in the IPAS subject matter of the process of volcanic eruption, student learning outcomes increase compared to using test assessments that are less relevant to the characteristics of students or the validity of the question itself. By applying practicum activities in the material of the process of volcanic eruption, it can be seen that 100% of students have met the criteria for achieving the completeness of students' affective values, this can be seen from the aspects of faith, fear of God and noble character, mutual cooperation, critical reasoning. And it can also be seen that 100% of students have met the criteria for achieving the completeness of students' psychomotor scores. This can be seen from the aspects of preparing tools and materials, using practicum tools and materials, carrying out work steps systematically, working deftly, neatly, and effectively, observing the practicum carefully, analyzing the results of observations correctly.*

**Keywords:** Assessment, Affective, Psychomotor

## PENDAHULUAN

Asesmen adalah proses yang sangat penting dalam pendidikan dengan tujuan untuk mengumpulkan suatu informasi yang dapat membuat suatu keputusan dengan tepat dan akurat yang berkaitan dengan siswa, kurikulum, program, dan kebijakan pendidikan. (Munaroh, 2024). Asesmen ini merupakan elemen yang integral dalam sistem pendidikan modern, dimana asesmen ini lebih dari sekedar pengukuran saja melainkan asesmen merupakan proses yang sistematis, yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang bermakna tentang perkembangan dan ketercapaian siswa dan juga efektivitas program dan kebijakan pendidikan. Informasi yang telah dikumpulkan kemudian digunakan sebagai keabsahan dalam mengambil suatu keputusan yang akurat untuk memaksimalkan proses belajar mengajar, meningkatkan kualitas pendidikan serta menajapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Asesmen meliputi tiga aspek diantaranya, kognitif, afektif, psikomotorik. Ketiga jenis ranah tersebut mempunyai instrumen terukur (Hutapea, 2019). Mengukur hasil belajar pada aspek kognitif dengan mengaplikasikan instrumen tes, sedangkan untuk mengukur hasil belajar aspek afektif dan psikomotorik dapat mengaplikasikan instrumen non tes. Perihal hasil belajar juga dapat dinilai dengan menerapkan instrumen tes yakni berupa bentuk tes uraian maupun tes objektif, tidak hanya itu saja akan tetapi juga dapat diukur dengan menerapkan instrumen non tes. Instrumen tes dan non tes adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam melakukan pengukuran hasil belajar aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Afektif adalah suatu kecendrungan dalam bertindak dengan menggunakan cara, metode, teknik dan pola tertentu dalam menghadapi lingkungan sekitar. (Muslich) dalam (Nasution, Ammi Thoibah, B. Nuraulia Rahmanita, M Choirul Muzaini, 2023). Menurut Winkel (2004), menyatakan bahwa sikap merupakan kemampuan internal yang memiliki andil yang besar dalam pengambilan keputusan, hal ini memungkinkan individu untuk bertindak atau mencari berbagai pilihan (Alifah, 2019). Ranah ini berkaitan dengan kemampuan sikap yang dimiliki oleh siswa seperti keahlian siswa dalam memperoleh materi dari guru, fokus siswa mengenai sesuatu yang dipaparkan oleh guru, minat siswa dalam mendengarkan ataupun mencatat penjelasan dari guru, rasa siswa untuk bertanya pada guru, kemauan siswa mempelajari bahan pelajaran, kemauan siswa untuk mengaplikasikan hasil pelajaran dalam menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan aspek psikomotor adalah aspek yang memiliki keterkaitan dengan keterampilan (*skill*) ataupun kemampuan dalam bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu (Larasati et al., 2023). Kompetensi dalam bidang keterampilan mencakup berbagai kemampuan yang dapat diraih melalui kegiatan belajar yang bukan berbentuk ujian, melainkan aktivitas yang melibatkan gerakan fisik atau tindakan, penampilan, daya cipta, kreativitas, serta hasil-hasil pemikiran. (Larasati et al., 2023).

Asesmen non tes merupakan penilaian yang tidak melibatkan uji soal akan tetapi tetap dilakukan suatu pengamatan secara runtut menurut Priharstari dan Jumanto dalam (Anisa Fauziyah, Zahro As Sakinah, Mariyanto, 2023). Asesmen non tes adalah sejenis evaluasi yang menilai keterampilan yang dimiliki siswa secara langsung melalui kegiatan nyata dalam pembelajaran (Ariefin, 2019). Instrumen evaluasi non tes berguna untuk

mengetahui penilaian hasil pembelajaran memiliki hubungan yang erat dengan kualitas individu dan keterampilan dimana hal tersebut hanya dinilai melalui penampilan sebagai pengaruh pemahaman aspek keterampilan. Keunggulan non tes dari penilaian tes yakni bersifat lebih komprehensif, berarti dapat dimanfaatkan untuk menilai beberapa aspek dari siswa sehingga tidak hanya dapat untuk mengukur aspek kognitif melainkan juga aspek kognitif dan psikomotorik.

Di SDN Gili Timur II telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai pedoman dalam mengajar dan penilaian yang digunakan umumnya menggunakan penilaian tes. Guru pelajaran mengadakan uji coba untuk menilai kemampuan dasar yang dimiliki oleh para siswa sebelum mereka melakukan pembelajaran berikutnya dan juga sudah menggunakan asesmen formatif untuk mengetahui kemampuan siswa selama proses pembelajaran. Kemudian asesmen sumatif digunakan guru kelas untuk mengetahui kemampuan siswa baik itu pada tengah semester ataupun satu semester. Di SDN Gili Timur II telah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di mana guru memberikan materi sepadan dengan kebutuhan serta potensi siswa. Dan dapat diketahui bahwa di SDN Gili Timur II ini guru lebih banyak menggunakan tes untuk mengukur kemampuan yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa. Namun pada kenyataannya di SDN Gili Timur II masih menggunakan penilaian tes yang kurang sesuai dengan karakteristik siswa dan kualitas soalnya kurang valid dalam materi proses terjadinya gunung meletus. Sehingga hal tersebut menyebabkan hasil belajar siswa dalam materi ini belum maksimal. Dengan menerapkan praktikum dalam materi proses terjadinya gunung meletus diharapkan siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal.

Permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah dalam mengajarkan materi bencana biasanya guru hanya menjelaskan secara teori dan mengukur pemahaman siswa dengan teori yang telah dijelaskan melalui asesmen tes, sehingga pemahaman siswa mengenai materi bencana tersebut kurang maksimal. Implementasi penilaian non tes dianggap belum maksimal dari segi kuantitas ataupun kualitasnya. Hal ini dikarenakan terdapat banyaknya aspek diantaranya karena banyaknya waktu yang dimanfaatkan untuk mengamati subjek yang diamati, tenaga pendidik di sekolah biasanya sering menerapkan evaluasi bentuk tes dilihat alatnya lebih terjangkau untuk didapatkan, penggunaannya lebih mudah dan yang di nilai hanya sebatas pada sudut pandang kognitif yang didasarkan pada hasil yang dicapai oleh siswa setelah mereka menyelesaikan proses pembelajaran mereka. Hal ini didukung dengan adanya teori belajar menurut Rifai & Ani dalam (Magdalena et al., 2021) belajar adalah proses untuk perubahan perilaku dari yang kurang baik menjadi baik serta belajar mencakup segala sesuatu yang dapat dipikirkan serta dikerjakan oleh seseorang.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni pada penelitian terdahulu lebih mempelajari tentang pengembangan dari asesmen tes akan tetapi pada penelitian ini peneliti membahas mengenai implementasi asesmen non tes pada mata pelajaran IPAS kelas V materi proses terjadinya gunung meletus di SDN Gili Timur II. Tujuan dari penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai penggunaan asesmen non tes mata pelajaran IPAS kelas V materi proses terjadinya gunung meletus di SDN Gili Timur II apakah dalam pengimplementasiannya terdapat permasalahan yang menjadi hambatan selama penerapan asesmen non tes tersebut.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif, penelitian yang menghasilkan data bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif merupakan sebuah pendekatan yang menggambarkan, menjelaskan, dan menampilkan objek nyata dari peristiwa yang sedang diteliti, dengan mempertimbangkan situasi dan keadaan saat penelitian dilakukan. menurut Sugiyono dalam (Septiani & Wardana, 2022). Lama Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah dua minggu yakni dilakukan pada tanggal 31 November sampai 10 Desember 2024, dan penelitian ini menggunakan subjek siswa siswi kelas V SDN Gili Timur II. Penelitian ini dilakukan di SDN Gili Timur II yang terletak di BP2F+RVG, Labeng, Gili Timur., Kecamatan. Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa.

Untuk mengumpulkan data mengenai implementasi asesmen non tes pada mata pelajaran IPAS kelas V materi proses terjadinya gunung meletus di SDN Gili Timur II. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut: (a) Observasi merupakan proses mengamati langsung suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku yang ada di sekitar, maupun secara langsung ataupun dalam proses tahapan, dengan menggunakan penglihatan. Dalam penelitian ini kami menggunakan metode observasi dengan mengamati siswa kelas V selama pembelajaran IPAS materi proses terjadinya gunung meletus di SDN Gili Timur II. Sedangkan lembar observasi digunakan peneliti untuk merekap skor pada penilaian sikap dan keterampilan. Sehingga adanya lembar observasi peneliti dapat dengan mudah mengukur sikap dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran. (b) Dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data dengan bahan-bahan yang tertulis yang di keluarkan oleh lembaga yang menjadi objek penelitian. (c) Studi Literatur adalah rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan teori terdahulu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ialah: (a) Pengumpulan data merupakan pengumpulan informasi yang masih bersifat kemungkinan kepada peneliti dalam membantu menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. (b) Reduksi data merupakan suatu proses analisis untuk menyeleksi, memfokuskan perhatian, meringkas, mengabstraksikan serta merubah data yang muncul dari catatan lapangan. (c) Penyajian data adalah suatu proses dalam menyusun informasi yang dapat memberikan kemungkinan dengan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif dan ini dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian singkat dan sejenisnya. Penyajian data ini diarahkan agar data hasil reduksi berkelompok, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami. (d) Penarikan kesimpulan adalah akhir dari proses analisis data yang mana sudah ditemukannya titik terang dalam suatu permasalahan yang diteliti. (Muhamad Afifuddin Nur, 2024)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil uji kemampuan dan observasi kemampuan afektif dan psikomotorik dari 33 siswa, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Afektif Siswa Kelas V di SDN Gili Timur II dalam Praktikum Membuat Gunung Meletus**

No	Nama siswa	Total skor	Nilai
1	RM	9	75
2	AW	9	75
3	NA	9	75
4	AN	9	75
5	IH	12	100
6	FH	12	100
7	AK	10	83
8	IL	12	100
9	NR	11	97
10	AF	12	100
11	IC	12	100
12	LH	12	100
13	FZ	11	97
14	HR	10	83
15	FS	10	83
16	AR	11	97
17	AM	9	75
18	DY	9	75
19	ML	12	100
20	AD	12	100
21	DN	12	100
22	FR	12	100
23	FA	12	100
24	PT	11	97
25	FK	11	97
26	LL	12	100
27	SF	10	83
28	ND	12	100
29	AI	10	83
30	AN	9	75
31	AB	9	75
32	NB	10	83
33	DV	10	83

Dari data di atas menunjukkan hasil bahwa terdapat 18 siswa yang mendapatkan predikat sangat baik (A), 7 siswa mendapatkan predikat baik (B), 8 siswa mendapatkan predikat cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan predikat kurang (D). Sehingga dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria untuk mencapai ketuntasan nilai afektif siswa.

**Tabel 2. Rekapitulasi Predikat Nilai Siswa**

Predikat	Jumlah siswa
A	18
B	7
C	8
D	0

**Tabel 3. Rekapitulasi Nilai Psikomotorik Siswa Kelas V di SDN Gili Timur II dalam Praktikum Membuat Gunung Meletus**

No	Nama siswa	Total skor	Nilai
1	RM	18	75
2	AW	18	75
3	NA	19	79
4	AN	18	75
5	IH	22	92
6	FH	22	92
7	AK	22	92
8	IL	22	92
9	NR	22	92
10	AF	22	92
11	IC	22	92
12	LH	22	92
13	FZ	22	92
14	HR	22	92
15	FS	22	92
16	AR	22	92
17	AM	22	92
18	DY	18	75
19	ML	22	92
20	AD	22	92
21	DN	22	92
22	FR	22	92
23	FA	22	92
24	PT	22	92
25	FK	20	83
26	LL	22	92
27	SF	22	92
28	ND	20	83
29	AI	20	83
30	AN	21	87,5
31	AB	21	87,5
32	NB	21	87,5
33	DV	22	92

**Tabel 4. Rekapitulasi Predikat Nilai Siswa**

Predikat	Jumlah siswa
A	22
B	6
C	5
D	0

Dari data di atas menunjukkan hasil bahwa siswa yang mendapatkan predikat sangat baik (A) sebanyak 22 siswa, 6 siswa mendapatkan predikat baik (B), 5 siswa mendapatkan predikat cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang mendapatkan predikat kurang (D). Sehingga dapat diketahui bahwa 100% siswa sudah memenuhi kriteria untuk mencapai ketuntasan nilai psikomotorik siswa. Proses pembelajaran di sekolah melibatkan interaksi antara guru dan siswa yang tidak dapat dipisahkan. Sebelum melakukan praktik langsung, dapat dilihat bahwa komunikasi antara keduanya dalam setiap pembelajaran tidak selalu berjalan dengan lancar. Sebagai kenyataannya, masih terdapat banyak siswa yang belum ikut berpartisipasi aktif dalam suatu proses pembelajaran, sehingga siswa kurang memahami mengenai materi yang disampaikan.

Keadaan seperti ini tentunya perlu adanya evaluasi untuk mengukur ketercapaian sikap dan disiplin ilmu yang dimiliki siswa dalam setiap pembelajaran, serta dapat dijadikan penentuan strategi yang akan digunakan kedepannya jika terjadi keadaan yang serupa.

### **Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran:



*Gambar 1 Kegiatan berdoa, pembacaan surat pendek, proklamasi, sumpah pemuda, dan Pancasila beserta lambangnya.*

Pada awal kegiatan pembelajaran dikelas dimana siswa dengan tertib mengikuti arahan guru. Kegiatan diawali dengan berdoa bersama sebagai bentuk kebiasaan untuk memohon kelancaran selama proses pembelajaran, kemudian siswa melanjutkan dengan membaca surat pendek sebagai upaya meningkatkan spiritualitas dan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Selanjutnya dilakukan pembacaan ikrar sumpah pemuda, proklamasi, dan Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme, patriotism, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kebangsaan. Rangkaian kegiatan ini memiliki tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kegiatan berdoa dan pembacaan surat pendek, Proklamasi, Sumpah pemuda, dan Pancasila merupakan bentuk kebiasaan yang telah diterapkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hal ini dikuatkan dengan temuan (Sudrajat, 2024) bahwa pembiasaan dapat berpengaruh dalam meningkatkan sikap dan karakter siswa, prestasi belajar siswa, dan kecerdasan spiritual siswa, yang dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.



*Gambar 2 Guru menjelaskan materi mengenali proses terjadinya gunung meletus dan tanda-tanda gunung meletus serta menjelaskan langkah-langkah pelaksanaan praktikum*



Pada tahapan ini siswa menyimak penjelasan materi pembelajaran dari guru mengenai bencana khususnya gunung meletus, guru dalam tahapan ini menjelaskan beberapa poin diantaranya macam-macam bencana yang terdiri dari dua macam yaitu bencana alam dan buatan serta siswa mampu menyebutkan contoh dari masing-masing jenis bencana tersebut. Guru menjelaskan proses terjadinya gunung meletus serta tanda-tanda dari gunung meletus, selanjutnya guru menjelaskan mengenai langkah-langkah pelaksanaan praktikum yang akan dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang fenomena gunung meletus secara teoritis dan praktis serta dapat menumbuhkan kesadaran akan bencana alam khususnya pada bencana gunung meletus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Ilhaq & Kurniawan, 2022) Pada kegiatan awal pembelajaran guru menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran dengan jelas dan runtut, serta memberikan contoh untuk membantu siswa memahami materi. Guru juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa.



*Gambar 3. Guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar*

Tahap selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar, kegiatan ini bertujuan untuk mendukung aktivitas diskusi saat praktikum berlangsung, serta pembagian kelompok besar ini untuk mengajarkan siswa dalam bekerjasama, komunikasi, dan keterampilan sosial siswa dalam mendalami materi yang sedang dipelajari yaitu praktik terkait proses terjadinya gunung meletus. Hal ini sejalan dengan pendapat (Suryana & Nurhumairoh, 2022) Setelah guru menjelaskan materi yang diajarkan, Guru kemudian membagi kelas menjadi dua kelompok besar. Hal ini digunakan agar guru dapat mengkoordinasikan kelas dengan mudah.



*Gambar 4. Guru melakukan monitoring dan pendampingan kepada siswa selama proses praktikum berlangsung*



Dalam tahapan ini peran guru sebagai fasilitator memberikan bimbingan langsung kepada siswa yang sedang melakukan praktikum. Hal ini sangat penting dalam memastikan bahwa siswa dapat menjalankan praktikum dengan baik dan aman. Kegiatan praktikum dapat memberikan kesempatan kepada siswa secara langsung menerapkan teori yang telah mereka pelajari, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam. Melalui kegiatan praktikum seperti ini siswa dapat mengembangkan keterampilan-keterampilan penting seperti keterampilan proses, keterampilan berpikir kritis dan keterampilan berkolaborasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Teheren dalam (Rosidah et al., 2021) Kegiatan belajar seharusnya dilakukan dengan bantuan dari guru, orang tua, atau pihak lain, supaya siswa merasa antusias dalam belajar, karena dukungan tersebut sangat berdampak pada kemajuan dan perkembangan pendidikan siswa.



Gambar 5. Siswa berhasil melakukan praktikum proses terjadinya gunung meletus

Gunung meletus dalam magma yang terperangkap dibawah digunakan baking soda dan cuka, ketika cuka dituangkan pada baking soda dalam wadah terjadi reaksi kimia yang menghasilkan gas karbondioksida. Gas ini memberikan dorongan campuran keluar/meluap dari wadahnya menyerupai gunung meletus. Praktikum ini menggambarkan bahwa letusan gunung berapi disebabkan oleh tekanan gas yang terlalu besar sehingga magma dan material lainnya terdorong keluar melalui permukaan gunung.

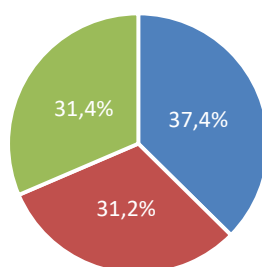
#### Pelaksanaan evaluasi

Evaluasi pembelajaran adalah tahapan untuk mengukur hasil belajar dan pengajaran yang dilakukan melalui aktivitas penilaian atau pengukuran pembelajaran (L, 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan evaluasi dengan menilai sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa selama proses pembelajaran yakni praktikum proses terjadinya gunung meletus. Aspek sikap yang dinilai peneliti meliputi Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia, bernalar kritis, dan bergotong-royong. Sedangkan aspek psikomotorik yang dinilai peneliti meliputi mempersiapkan alat dan bahan praktikum menggunakan alat dan bahan praktikum, melaksanakan langkah kerja secara sistematis, bekerja dengan cekatan, rapi dan efektif, mengamati praktikum dengan cermat, menganalisis hasil pengamatan dengan benar.



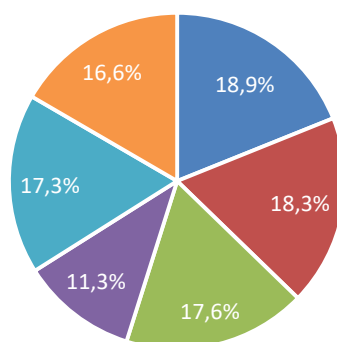
Gambar 6. Hasil dari percobaan yang telah dilakukan oleh siswa

### PENILAIAN SIKAP (AFEKTIF)



- Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia
- Bernalar Kritis

### Penilaian Keterampilan (Psikomotorik)



- Mempersiapkan alat dan bahan
- Menggunakan alat dan bahan praktikum
- Melaksanakan langkah kerja secara sistematis
- Bekerja dengan cekatan, rapi dan efektif
- Mengamati praktikum dengan cermat
- Menganalisis hasil Pengamatan dengan benar

Hasil dari praktikum dalam proses pembuatan gunung meletus adalah sebagai berikut:



*Gambar 6. Hasil praktikum siswa*

Siswa sudah mampu menerima intruksi yang disampaikan oleh peneliti dalam proses pembelajaran secara sistematis, urut dan runtut. Sehingga keterampilan psikomotorik sebagian besar siswa sudah mencapai kriteria yang cukup baik. Sedangkan untuk menilai aspek sikap, guru juga melakukan observasi terhadap sikap siswa dengan melihat apakah terdapat perilaku kerja sama yang terdapat pada siswa satu dengan yang lainnya. Tak hanya itu saja guru juga menilai apakah siswa tersebut dapat memberikan ide atau tanggapan antara siswa yang lainnya maupun dengan gurunya. Dengan demikian aspek sikap siswa sebagian besar sudah mencapai kriteria yang sangat baik meskipun ada beberapa yang kurang baik. Sehingga ini menimbulkan adanya interaksi umpan balik antara pendidik dan peserta didik. Dan pastinya disini siswa akan terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa tersebut sudah memenuhi dimensi pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak monoton.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu dengan dilakukannya asesmen non tes untuk mengukur kemampuan siswa mengenai materi proses terjadinya gunung meletus melalui kegiatan praktikum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diamati melalui evaluasi sikap dan kemampuan yang didapat. Yang hasilnya siswa mampu mencapai kriteria untuk mencapai ketuntasan nilai afektif siswa yang ditetapkan sebelumnya, yakni terdapat 18 siswa yang memperoleh predikat sangat baik (A), 7 siswa memperoleh predikat baik (B), 8 siswa memperoleh predikat cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh predikat kurang (D). sedangkan jika dilihat dari penilaian psikomotorik (keterampilan) diperoleh hasil sebagai berikut, siswa yang memperoleh predikat sangat baik (A) sebanyak 22 siswa, 6 siswa memperoleh predikat baik (B), 5 siswa memperoleh predikat cukup (C), dan tidak terdapat siswa yang memperoleh predikat kurang (D). Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai asesmen penilaian nontes dengan mapel ipas materi proses terjadinya gunung meletus lebih memperbanyak subjek dan lebih detail dalam mengamati.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v5i1.2587>
- Anisa Fauziyah, Zahro As Sakinah, Mariyanto, D. E. J. (2023). INSTRUMEN TES DAN NON TES PADA PENELITIAN Anisa. *Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian*, 2(6), 784–808.
- Ariefin, N. R. & S. (2019). 24 | *TARBIYAH ISLAMIYAH*, Volume 9, Nomor 2, Juli-Desember 2019. 9, 24–31.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Ilhaq, M., & Kurniawan, I. (2022). PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI MARGA BARU KECAMATAN MUARA LAKITAN. *IRJE: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2(2), 791–801.
- L, I. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 344.
- Larasati, N. J., Bella, S., Nurhijatina, H., & Shaleh. (2023). Ranah Psikomotorik Dalam Konteks Pendidikan : Teknik Dan Instrumen Asesmen Yang Efektif. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(5), 3256–3273.
- Lazwardi, D., & Paisal, A. (2022). Implementasi Penilaian Sikap Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 200–209. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.36>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62.
- Muhamad Afifuddin Nur, M. S. (2024). PENGOLAHAN DATA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Munaroh, L. N. (2024). Asesmen dalam Pendidikan : Memahami Konsep, Fungsi dan Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 281–297.
- Nasution, Ammi Thoibah, B. Nuraulia Rahmanita, M Choirul Muzaini, S. (2023). PENGEMBANGAN ASSESMENT AFEKTIF. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43(4), 342–346.
- Rosidah, I., Maruf, M., & Machfud, M. (2021). Pendampingan Pembelajaran Serta Upaya Peningkatan Fasilitas Di Desa Kraton Masa Pandemi Covid-19. *Al-Khidmat*, 3(2), 1–8. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9585>
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41.
- Septiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). *Jurnal perseda*. V(2), 130–137.
- Sudrajat, S. (2024). *Pembiasaan Berdo ' a Sebelum Belajar dalam Meningkatkan Kecerdasan Sikap Spiritual ( Studi Deskripsi di Rumah Belajar Al-Fatih Kota Serang )*. 07(01), 1793–1801.
- Suryana, A., & Nurhumairoh, S. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Suryandari, E. T. (2019). PERFORMANCE ASSESSMENT SEBAGAI INSTRUMEN PENILAIAN UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPULAN PROSES pada

PRAKTIKUM KIMIA DASAR DI TADRIS KIMIA. *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, 3(2), 19–34. <https://doi.org/10.21580/phen.2013.3.2.132>

Walidain, S. N., Ardianti, S., Wendari, W., & Satriawan, I. (2023). Analisis Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Pembelajaran Fisika Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 6(2), 137–145. <https://doi.org/10.58406/jrktl.v6i2.1489>

Win, A., Suartini, L., & Bronto, S. L. (2024). Pembelajaran Seni Rupa Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (Studi Kasus di SDN 1 Sudaji). *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 14(1), 14–26.